

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tata rias wajah adalah suatu aktivitas dalam mengubah penampilan dari bentuk asli yang sebenarnya dengan menggunakan bantuan alat dan bahan kosmetik. Tata rias adalah cara atau usaha seseorang dalam mempercantik diri terutama di bagian muka atau wajah dengan tujuan untuk menghias diri dalam pergaulan. Tata rias dalam seni pertunjukan untuk menggambarkan atau menentukan watak yang nantinya berada di atas pentas. Tata rias wajah suatu Tata rias wajah terdapat beberapa macam diantaranya tata rias wajah korektif, tata rias wajah karakter, dan tata rias wajah fantasi. Untuk tata rias wajah korektif biasanya digunakan untuk riasan sehari-hari. Untuk tata rias wajah fantasi digunakan untuk acara acara tertentu contoh make up fantasi fauna dan flora. Salah satu tata rias wajah yang sering digunakan untuk acara teater atau suatu acara televisi yaitu rias wajah karakter (*character make up*)(Halim Dkk dalam Dwitalitha, 2017: 227).

*Character make up* atau tata rias karakter yaitu suatu tata rias yang diterapkan dengan tujuan mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang akan diperankan (paningkiran, 2016:11). Tata rias karakter dibagi menjadi dua jenis yaitu tata rias karakter dua dimensi dan tata rias karakter tiga dimensi. Tata rias karakter dua dimensi yaitu suatu tata rias yang hasilnya hanya bias dilihat dari bagian depan saja tidak lebih nyata, sedangkan tata rias karakter tiga dimensi adalah suatu tata rias yang hasilnya dapat dilihat dari depan, samping atau atas dan lebih nyata. Tata rias karakter memiliki ciri-ciri garis-garis rias wajah yang tajam, warna warna yang digunakan menyolok, serta alas bedak yang digunakan tebal (Kusantati, 2015:449). Mengartikan rias karakter sebagai lukisan pada muka sehingga membuat berbeda dengan aslinya

Rias karakter tidak hanya berusaha membuat orang terlihat cantik, tetapi juga membuat orang menjadi jelek atau memiliki kekurangan fisik tertentu sesuai cerita yang diangkat dalam membuat seseorang terlihat jelek atau memiliki kekurangan fisik tertentu, riasan harus bersifat artistik dan memiliki nilai estetis.

Sebuah pertunjukan dikatakan berhasil bila cerita yang dibawakan sesuai dengan kenyataan, salah satu penunjang keberhasilan itu melalui hasil riasan seorang penata rias. Tata rias karakter tidak sekedar menyempurnakan tetapi mengubah tampilan wajah (Santoso, 2008:277).

*Make up* karakter luka termasuk *make up* karakter 3 dimensi yang mengubah bentuk wajah seseorang secara keseluruhan atau sebagian dapat menggunakan bahan tambahan yang langsung dioleskan atau ditempelkan pada bagian wajah sehingga dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Halim (2015:94) *make up* karakter 3 dimensi merupakan suatu bentuk *makeup* yang gradi dari tiap-tiap lekukan atau tonjolan dapat diraba dengan jelas sehingga dapat dilihat dari depan, samping atau atas. Agar hasil tata rias karakter tampak alami dan terkesan nyata dibutuhkan wawasan yang luas bagi penata riasnya, sehingga mendapatkan riasan yang natural dalam proses pembuatannya. Seperti pada efek luka, penata rias harus menentukan jenis luka dua dimensi atau tiga dimensi yang akan dibuat. Pada luka sayatan darah cenderung mengeluarkan darah asli dan cepat mengering karena tidak sampai merobek kulit terlalu dalam (Prasetya, 2014).

Pada efek luka dua dimensi hanya menggunakan teknik painting, sedangkan luka tiga dimensi menggunakan bahan atau kosmetik tambahan yang ditempelkan atau dioleskan pada kulit. Tata rias karakter memadukan unsur-unsur seni tata rias dalam mewujudkan keindahan pada penampilan seseorang dalam mempergunakan bahan-bahan kosmetika tertentu. Seorang penata rias harus dapat menyesuaikan riasan sesuai dengan kebutuhannya, bahan dan jenis kosmetiknya. Sehingga penata rias tidak harus berpatokan pada satu bahan, dan dapat mencari bahan alternative lainnya dengan menghasilkan suatu riasan karakter yang menyerupai objek aslinya (Tritanti, 2015;41).

Lateks dalam tata rias dapat digunakan dalam pembuatan rias karakter berbagai efek tiga dimensi misalnya efek luka memar, luka bakar, penciptaan karakter kambing, karakter monyet dan lain-lain. Lateks cair mudah ditemukan di Indonesia dengan harga yang relative terjangkau. Namun lateks cair memiliki kekurangan yaitu viskositas yang rendah sehingga lateks cair sangat encer, hal ini mempersulit proses percetakan. Lateks merupakan emulsi kompleks yang

mengandung protein, alkaloid, pati, gula, (poli) terpena, minyak, tanin, resin, dan gom. Pada banyak tumbuhan lateks biasanya berwarna putih, namun ada juga yang berwarna kuning, jingga, atau merah (Paningkiran, 2015;96).

Liquid lateks berasal dari getah pohon karet. Bahan yang biasa ditemukan di toko busana dan kimia ini berfungsi merekatkan beda. Hasil olahan lateks sendiri di antaranya yaitu lem bulu mata, kondom, balon, dan ban. Untuk membuat efek kerut tata rias wajah karakter luka (borok) tiga dimensi, jenis lateks untuk bahan kondom. Namun lateks cair ini memiliki kekurangan yaitu viskositas yang rendah sehingga lateks cair sangat encer. (Paningkiran, 2015;96).

Terigu terigu yaitu tepung/bubuk halus yang berasal dari biji gandum, dan digunakan sebagai bahan dasar pembuat kue, mie, roti, dan pasta. Kata terigu dalam bahasa Indonesia diserap dari bahasa Portugis trigo yang berarti gandum. Tepung yang berasal dari biji gandum ini terbilang istimewa karena mengandung gluten. Gluten yaitu protein yang secara alami terkandung di semua jenis sereal atau biji-bijian yang tidak dapat larut dalam air dan bersifat elastis (lentur) sehingga mampu membentuk kerangka yang kokoh dan makanan yang kenyal pada saat dimakan. Gluten ini terdapat kandungan komponen protein yang disebut peptide. Kebanyakan orang menghindari gluten karena alasan kesehatan, terutama para penderita celiac disease (alergi terhadap protein gluten yang menyebabkan kekebalan). Ketika tepung dibasahi saat persiapan adonan, gluten mengikat sebagian air dan membentuk struktur seperti kisi-kisi. Struktur ini yang dimanfaatkan untuk memerangkap udara guna meningkatkan volume adonan pada pembuatan makanan (kompas, 2017).

Menurut jurnal-jurnal yang ada, bahan pendukung membuat prostetik tata rias karakter tiga dimensi dapat dibuat dengan menggunakan bahan-bahan profesional yang dicampur dengan bahan-bahan yang tersedia di pasaran. Misalnya, membuat luka bakar dari campuran gelatin dan lem bulu mata (Sarah Narwastu, 2015), luka bakar dari campuran crystal gel dan masker peel-off (Defi Febrian Putri, 2017), luka robek dari campuran petroleum jelly dan tepung terigu (Shofi Khutami, 2018), berbagai luka dari campuran tepung kaji dan lateks (Wisly Viniliyanesi, 2018).

Penelitian ini membahas penambahan pengental lateks dengan menggunakan tepung terigu. Tepung terigu dapat dipilih karena memiliki keistimewaan lebih dibanding tepung lainnya, yaitu kemampuannya membentuk gluten ini berfungsi pembentuk struktur kerangka produk, gluten mengandung gliadin yang menyebabkannya memiliki sifat elastis, (ratnawati, 2016) berdasarkan uraian tersebut maka tepung terigu dipilih sebagai bahan pengental lateks. Penambahan tepung terigu diharapkan dapat membuat lateks cair memiliki kekentalan yang baik sehingga dapat mengikuti bentuk cetakan sesuai desain, namun tetap dengan elastisitas yang baik ketika sudah kering dan mudah dilakukan proses perwarnaan sehingga menghasilkan bentuk yang baik.

Percobaan awal yang peneliti lakukan ialah membuat dari pencampuran lateks cair 0% (tanpa adanya penambahan tepung) terigu hasil yang di dapatkan lateks masih tetap cair. Percobaan ke satu antara lateks dengan penambahan tepung terigu dengan perbandingan 25% (10 ml lateks cair : 6gr tepung terigu) hasil yang didapat dari pencampuran tersebut sedikit cair, percobaan ke dua antara lateks cair dengan penambahan tepung terigu dengan perbandingan 50% (10ml lateks cair : 8gr tepung terigu) hasil yang didapat dari pencampuran tersebut mulai sedikit mengental. , percobaan ke tiga antara lateks cair dengan penambahan tepung terigu dengan perbandingan 50% (10ml lateks cair : 10gr tepung terigu) hasil yang didapat dari pencampuran tersebut adonan kental dan mudah untuk di aplikasikan ke kulit.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mencoba membuat efek khusus luka dari campuran lateks cair dan tepung terigu. Tepung terigu dipilih karena mempunyai kandungan amilopektin 72% dimana kandungan tersebut akan membantu untuk proses pengentalan pada hasil luka tiga dimensi.

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah penelitian yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

1. Penambahan tepung terigu sebagai bahan pengental lateks dalam pembuatan rias karakter luka tiga dimensi.
2. Pengaruh yang ditimbulkan dari penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental lateks dari segi kekentalan, warna, daya tahan, kemudahan aplikasi.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental lateks dengan presentase 0%,25%,50% dan 75% terhadap pembuatan produk,kosmetik rias karakter luka tiga dimensi dari segi kekentalan ?
2. Adakah pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental lateks dengan presentase 0%,25%,50% dan 75% terhadap pembuatan produk kosmetik rias karakter luka tiga dimensi dari segi warna ?
3. Adakah pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental lateks dengan presentase 0%,25%,50% dan 75% terhadap pembuatan produk kosmetik rias karakter luka tiga dimensi dari segi daya tahan ?
4. Adakah pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental lateks dengan presentase 0%,25%,50% dan 75% terhadap pembuatan produk kosmetik rias karakter luka tiga dimensi dari segi kemudahan aplikasi ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental lateks dalam pembuatan rias karakter luka tiga ditinjau segi kekentalan.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental lateks dalam pembuatan rias karakter luka tiga ditinjau segi warna.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental lateks dalam pembuatan rias karakter luka tiga ditinjau segi daya tahan.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh penambahan jumlah tepung terigu sebagai pengental lateks dalam pembuatan rias karakter luka tiga ditinjau segi kemudahan aplikasi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah teoritik dalam bidang tata kecantikan sehingga dapat memberikan kontribusi positif untuk perkembangan ilmu tata kecantikan.
2. Penelitian ini akan bermanfaat bagi Program Studi PVKK terutama Pendidikan Tata rias Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sebagai sumber referensi belajar, sebagai acuan belajar bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sama dan sebagai referensi rias karakter luka tiga dimensi menggunakan tepung terigu sebagai pengental lateks cair.
3. Penelitian ini bermanfaat bagi perias yang ingin mencari tambahan bahan tepung terigu sebagai pengental lateks cair untuk rias karakter luka tiga dimensi.
4. Penelitian ini akan bermanfaat bagi pengusaha salon kecantikan sebagai referensi agar memperoleh nilai jual lebih dan juga bermanfaat bagi pengusaha salon kecantikan dalam pembuatan rias karakter luka tiga dimensi.

